

Tingkat *Self Efficacy* Pada Mahasiswa Yang Melakukan Pementasan Di Lingkup UKM Seni Perguruan Tinggi Di Banjarmasin

Hans Bunyamin Yassin¹, Fikrie², Ceria Hermina³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Abstrak: Mahasiswa yang sadar untuk mengembangkan potensi dirinya dalam pendidikan tinggi untuk menjadi pemikir. ilmuwan anggota UKM menghindari dan merasa tidak mampu untuk mengambil langkah sebagai pemain, beberapa dari mereka mengatakan takut tidak bisa mengingat gerakan tari, untuk penyanyi khawatir tidak bisa menyesuaikan dengan nada dan lupa lirik pada musik, dan untuk yang berpuisi takut tidak bisa membawakan emosi yang sesuai penelitian kuantitatif dan desain deskriptif. Penelitian ini untuk mengetahui berada dimana tingkat *self efficacy* mahasiswa yang melakukan pementasan di lingkup UKM Seni perguruan tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung didalam UKM Seni Perguruan tinggi tingkat Universitas di Banjarmasin yang berjumlah 112 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengambilan sampel jenuh dengan pengambilan sampel nonprobabilitas. responden yang kurang dari 70 tergolong rendah. Responden yang termasuk dalam kategori menengah adalah mereka yang skor. Hal ini mewakili 18 atau 18,2% dari semua responden. 80 atau 80,8% responden termasuk dalam kategori efikasi diri tinggi, dengan skor diri 110 atau lebih tinggi. Studi ini menggunakan total 99 respons dengan sebanyak 80 subjek yang memiliki *self efficacy* pada tingkat tinggi. Hasil ini menunjukkan sebanyak 99 subjek dengan persentase 80,8% mahasiswa yang berpartisipasi dengan jumlah 80 subjek memiliki tingkat *self efficacy* pada kategori tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan juga peneliti memberikan kategori yaitu jenis kelamin, jenis seni yang dimainkan, serta lamanya bergabung dalam komunitas. Hasil yang dilakukan pada kategori jenis kelamin, laki-laki memiliki skor tertinggi, jenis seni yang dimainkan, serta lamanya bergabung

Kata kunci: Mahasiswa, *Self Efficacy*, Seni.

DOI: <https://doi.org/10.47134/pjp.v2i1.3238>

*Correspondence: Hans

Bunyamin Yassin

Email:

Hansbunyaminyassin123@gmail.com

Received: 21-09-2024

Accepted: 05-10-2024

Published: 01-11-2024



Copyright: © 2024 by the authors.

Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution

Abstract: Students who are aware of developing their potential in higher education to become thinkers. UKM member scientists avoid and feel unable to take steps as performers, some of them say they are afraid of not being able to remember the dance moves, for singers they worry about not being able to adjust to the tune and forgetting the lyrics to the music, and for those who write poetry they are afraid of not being able to convey the appropriate emotions. Research quantitative and descriptive design. This research is to find out where the level of *self-efficacy* of students who perform in the scope of higher education UKM Arts is. The population in this research is students who are members of the UKM Arts at university level in Banjarmasin, totaling 112 people. The sampling technique used in this research was saturated sampling with non-probability sampling. respondents who are less than 70 are classified as low. Respondents who fall into the middle category are those with scores. This represents 18 or 18.2% of all respondents. 80 or 80.8% of respondents fell into the high *self-efficacy* category, with a self-score of 110 or higher. This study used a total of 99 responses with 80 subjects who had high levels of *self-efficacy*. These results show that 99 subjects with a percentage of 80.8% of participating students with a total of 80 subjects had a level of *self-efficacy* in the high category. In the research conducted, researchers also provided categories, namely gender, type of art played, and length of time joining the community. The results were carried out in the gender category, men had the highest scores, type of art played, and length of time joining

Keywords: Students, *Self Efficacy*, Arts

Pendahuluan

Hartaji (2012) menjelaskan mahasiswa adalah individu yang sedang menjalani kegiatan pendidikan di perguruan tinggi seperti institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik dan universitas. Mahasiswa bertanggung jawab membantu masyarakat melalui ide dan gagasannya untuk menjembatani aspirasi masyarakat kepada pemerintah terkait suatu permasalahan yang merugikan (Saragih & Valentina, 2015). Mahasiswa adalah individu yang sadar untuk mengembangkan potensi dirinya dalam pendidikan tinggi untuk menjadi pemikir, ilmuwan, praktisi, dan profesional, sesuai dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 yang mengatur tentang pendidikan tinggi. Untuk mengembangkan hal tersebut, mahasiswa selain aktif secara akademik, mereka juga harus mengikuti kegiatan-kegiatan kemahasiswaan melalui organisasi kemahasiswaan (Bistolen & Setianingrum, 2020; Husna & Zainuddin, 2023; M. G. Putri & Primanita, 2023). Hal tersebut yang melatar belakangi keberadaan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi (Saragih & Valentina, 2015). Organisasi kemahasiswaan adalah fasilitas yang diberikan perguruan tinggi untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan dirinya melalui serangkaian aktivitas yang tidak didapatkan pada saat proses belajar mengajar (Saragih & Valentina, 2015).

Terdapat berbagai macam organisasi yang berada di Perguruan Tinggi. Salah satunya adalah organisasi yang bergerak di bidang kesenian. Organisasi ini biasanya disebut Unit Kegiatan Mahasiswa Seni (UKM Seni). Universitas Muhammadiyah Banjarmasin adalah salah satu perguruan tinggi yang memberikan fasilitas organisasi kemahasiswaan (Fajar & Aviani, 2022; Manesi, 2022; D. E. Putri & Alwi, 2023). Universitas Muhammadiyah Banjarmasin memiliki beberapa organisasi baik ditingkat Universitas, Fakultas, dan Program studi. Salah satu organisasi kemahasiswaan yang bergerak di bidang kesenian yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Sanggar Seni Rufaidah (UKM-SSR). UKM Seni memiliki tujuan secara umum seperti (1) mengembangkan minat dan bakat mahasiswa di bidang kesenian, (2) memberikan pendidikan tentang kesenian, (3) sebagai wadah para pelaku seni di setiap Universitas dan Fakultas untuk berkumpul. UKM-SSR juga memiliki kegiatan-kegiatan antara lain adalah memberikan informasi, pelatihan dan pengembangan minat dan bakat mahasiswa di bidang kesenian (Harahap et al., 2021; Maulidya & Patrikha, 2022; Safitri et al., 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap UKM Sanggar Seni Rufaidah ada beberapa kendala yang dihadapi, yang dilanjutkan dengan wawancara bahwa beberapa anggota UKM menghindari dan merasa tidak mampu untuk mengambil langkah sebagai pemain dalam pementasan ketika diberikan tugas sebagai *talent*, beberapa dari mereka mengatakan takut tidak bisa mengingat gerakan tari, untuk penyanyi khawatir tidak bisa menyesuaikan dengan nada dan lupa lirik pada musik, dan untuk yang berpuisi takut tidak bisa membawakan emosi yang sesuai, yang dikarenakan ini adalah tugas yang belum pernah dikerjakan oleh mereka, serta beberapa dari mereka cenderung untuk memilih menjadi pemain di bagian tata panggung (Darsana & Koerniawaty, 2023; Sidik & Gandi, 2021). Padahal sebelum melakukan pementasan para anggota UKM seni dibekali latihan yang intens sebelum melaksanakan pementasan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, latihan selama persiapan pementasan dilakukan selama 3 bulan lamanya, dan dalam 1 minggu latihan dilakukan sebanyak 5 kali. Saat

menjelang pementasan mereka juga ditampilkan terlebih dahulu dihadapan teman-teman satu organisasi untuk dinilai, serta disediakan gladi bersih untuk mempersiapkan pementasan, namun hal tersebut tetap saja membuat mereka tidak yakin dengan kemampuan dirinya untuk melakukan pementasan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat permasalahan yaitu kecenderungan yang mengarah kepada kurangnya *self efficacy*.

Bandura (1997) mengemukakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan diri yang memengaruhi pilihan seseorang terhadap aktivitas, tingkat usaha, dan kapasitas untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan. *Self efficacy* merupakan hasil dari proses kognitif dalam bentuk penilaian, harapan, atau keyakinan tentang tingkat kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas tertentu. *Self efficacy* menurut Baron dan Byrne (2003), merupakan pendapat individu tentang kemampuannya untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Bandura (1997) mengemukakan bahwa ada tiga aspek *self efficacy* yaitu *level*, *generality*, *strength*. Pertama *level* adalah tingkat kesulitan tugas yang dikerjakan. Biasanya memiliki tingkat kesulitan yang berbeda apabila tingkat kesulitan suatu tugas tidak sulit maka tugas mudah untuk dikerjakan. Begitu pula sebaliknya apabila tingkat kesulitan sangat sulit maka tugas akan sulit untuk dikerjakan. Kedua *generality* adalah aspek penguasaan individu terhadap tugas yang diberikan dimana *self efficacy* berperan didalamnya. Karena pemilihan tugas yang dilakukan seminimal mungkin dikuasai oleh individu tersebut (Bandura, 1997).

Terakhir *strength* adalah cara individu tetap bertahan dalam melakukan suatu tugas, hal ini dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman dalam melaksanakan tugas tapi tidak selesai akan menurunkan *self efficacy* individu, sementara dalam melaksanakan tugas sampai selesai beserta dengan menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan akan meningkatkan *self efficacy* individu. Hal ini dikarenakan individu yang tidak selesai menghadapi permasalahannya dalam menjalankan suatu tugas akan membuat individu memiliki rasa ketakutan apabila mengerjakan suatu tugas yang akan menghadapi hambatan, sementara individu yang selalu menghadapi hambatan dalam setiap tugas yang dihadapinya akan memiliki keberanian dalam menghadapi hambatan pada tugas berikutnya (Bandura, 1997).

Bandura (1997) mengemukakan pendapat ada empat faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu, pengalaman akan kesuksesan (*enactive mastery experiences*), pengalaman individu lain (*vicarious experiences*), persuasi verbal (*verba persuasion*), kondisi fisiologis dan perasaan (*psychological state/emotional arousal*). Pertama pengalaman akan kesuksesan terkait dengan pengalaman keberhasilan dalam melaksanakan tugas tertentu. Kedua pengalaman individu lain terkait dengan pengamatan terhadap keberhasilan orang lain. Ketiga persuasi verbal terkait dengan kemampuan individu untuk mencapai keberhasilan. Terakhir kondisi fisiologis dan perasaan terkait emosi individu untuk bisa dikontrol sehingga keberhasilan bisa didapatkan.

Penelitian ini didukung dengan beberapa temuan dari sebelumnya yang dilakukan oleh Hsia, Iwen & Gwo (2015) menjelaskan bahwa korelasi penilaian kinerja siswa dengan dimensi *self efficacy* bahwa mengevaluasi hasil pementasan teman sebaya

serta melakukan refleksi berdasarkan komentar teman sebaya bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Fitteria, Kadir & Aris (2019) melakukan penelitian dengan membuat kegiatan Gerakan Seni Masuk Sekolah (GSMS). Penelitian tersebut menghasilkan hasil yang baik, seperti peningkatan *self efficacy* siswa, berdasarkan persepsi siswa terhadap kegiatan GSMS.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan desain deskriptif. Penelitian ini untuk mengetahui berada dimana tingkat *self efficacy* mahasiswa yang melakukan pementasan di lingkup UKM Seni perguruan tinggi.

Populasi, Sampel, Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tergabung didalam UKM Seni Perguruan tinggi tingkat Universitas di Banjarmasin yang berjumlah 112 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengambilan sampel jenuh dengan pengambilan sampel nonprobabilitas. Adapun kriteria subjek dalam penelitian kali ini adalah

- a. Merupakan anggota UKM Seni yang aktif ditingkat Universitas.
- b. Pernah melakukan pementasan.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 112 orang.

Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala psikologi adalah alat yang biasanya ditawarkan dalam format teks merupakan salah satu jenis fitur non-kognitif (Azwar, 2019). Skala *self efficacy* adalah ukuran psikologi yang digunakan dalam penelitian ini. Tiga komponen *self efficacy* yaitu tingkat, kekuatan dan generalitas seperti yang dijelaskan oleh Bandura (1997) menjadi dasar bagi derajat *self efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik penskalaan Likert digunakan dalam penelitian ini. Terdapat lima alternatif respons dalam model skala Likert: Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Sesuai (S), Sangat Setuju (SS). Skala psikologi ini dilakukan uji validitas, uji daya beda item dan uji reliabilitas. Adapun reliabilitas skala *self efficacy* adalah *alpha cronbach*: 0,904.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan bantuan komputerisasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.0 untuk Windows.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data hipotetik untuk uji deskriptif dimana data dikategorisasikan menjadi 3 kategori *self efficacy* yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi dan berikut merupakan deskripsi statistik data hipotetik pada penelitian ini

Tabel 1. Deskripsi data penelitian

Variabel	Data Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
<i>Self Efficacy</i>	30	150	90	20

Berdasarkan deskripsi statistik data hipotetik tersebut data akan dikategorisasikan berdasarkan norma kategori skala sebagai berikut.

Tabel 2. Rumus Norma Kategorisasi

Kategori	Norma Kategori
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Berdasarkan norma kategorisasi tersebut berikut adalah distribusi kategorisasi variabel *self efficacy*.

Tabel 3. Distribusi Kategorisasi Skala *Self Efficacy*

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 70$	1	1,0%
Sedang	$70 \leq X < 110$	18	18,2%
Tinggi	$110 \leq X$	80	80,8%

Menurut definisi skor *self efficacy* responden yang kurang dari 70 tergolong rendah dan hanya 1 dari 99 responden yang termasuk dalam kelompok ini. Responden yang termasuk dalam kategori menengah adalah mereka yang skor efikasi dirinya berada di antara 70 dan 110. Hal ini mewakili 18 atau 18,2% dari semua responden. 80 atau 80,8% responden termasuk dalam kategori efikasi diri tinggi, dengan skor diri 110 atau lebih tinggi.

Studi ini menggunakan total 99 respons dengan sebanyak 80 subjek yang memiliki *self efficacy* pada tingkat tinggi. Hal ini didukung penelitian dari Fitteria, Kadir & Aris (2019) yang melakukan penelitian yang melibatkan pengembangan kegiatan Gerakan Seni Masuk Sekolah (GSMS). Penelitian tersebut menghasilkan yang baik, termasuk peningkatan *self efficacy* siswa berdasarkan persepsi siswa terhadap kegiatan GSMS. Serta penelitian dari Hsia, Iwen & Gwo (2015) yang menjelaskan bahwa korelasi penilaian kinerja siswa dengan dimensi *self efficacy* bahwa mengevaluasi hasil pementasan teman sebaya bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *self efficacy* pada mahasiswa yang melakukan pementasan dilingkup UKM Seni. Hasil ini menunjukkan sebanyak 99 subjek dengan persentase 80,8% mahasiswa yang berpartisipasi dengan jumlah 80 subjek memiliki tingkat *self efficacy* pada kategori tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan juga peneliti memberikan kategori yaitu jenis kelamin, jenis seni yang dimainkan, serta lamanya bergabung dalam komunitas. Hasil yang dilakukan pada kategori jenis kelamin, laki-laki memiliki skor tertinggi, selanjutnya jenis seni yang dimainkan, musik dan tari memiliki skor tertinggi, selanjutnya pada kategori lamanya bergabung, 4-5 tahun memiliki skor tertinggi.

Referensi

- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy The Exercise of Control* (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company
- Baron, A. Robert & Byrne, Don. (2003). *Psikologi Social Jilid I*. Jakarta. Erlangga.
- Fitteria, Kadir & Aris Badara, 2019, *Pengaruh Gerakan Seniman Masuk Sekolah Terhadap Selfefficacy, Motivasi Berprestasi, Dan Hasil Belajar Seni Budaya Siswa*, Jurnal Pembelajaran dan Seni, Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya Vol. 4 No. 1, Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara.
- Hartaji, Damar A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hsia, Lu-Ho, Iwen Huang & Gwo-Jen Hwang, 2015, *A Web-Bassed Peer-Assessment Approach To Improving Junior High School Student Performance, Self Efficacy And Motivation In Performing Arts Courses*, British Journal Of Educational Technology, Taiwan.
- Saragih, J. H., & Valentina, T. D. (2015). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik pada mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan di lingkungan universitas udayana*. Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 2, No. 1. Universitas Udayana, Bali.
- Bistolen, J., & Setianingrum, M. E. (2020). Hubungan antara self efficacy dengan subjective well being pada mahasiswa baru di Etnis Timur (IKMASTI) di Salatiga. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/284>
- Darsana, I. M., & Koerniawaty, F. T. (2023). Peran Pembelajaran Kewirausahaan dalam Memoderasi Pengaruh Self-Efficacy terhadap Intensi Wirausaha Mahasiswa Bidang Pariwisata di Denpasar Bali. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11657>
- Fajar, P., & Aviani, Y. I. (2022). Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2912>
- Harahap, J. Y., Hayati, R., & Yarshal, D. (2021). Pengaruh Self Efficacy dalam Belajar pada Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Diskusi Kelompok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2249>
- Husna, A. N., & Zainuddin, K. (2023). Hubungan Antara Self-Efficacy dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Negeri Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*.
- Manesi, D. (2022). Meningkatkan Efikasi Diri (Self Efficacy) Pada Kadet Mahasiswa Pendidikan Paramiliter. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2767>
- Maulidya, N. N., & Patrikha, F. D. (2022). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan family environment terhadap interest entrepreneurship melalui self-efficacy pada mahasiswa feb universitas negeri *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4680>

- Putri, D. E., & Alwi, M. A. (2023). Pengaruh Academic Self-Efficacy Terhadap Student Engagement Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Madani: Jurnal Ilmiah*
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1136>
- Putri, M. G., & Primanita, R. Y. (2023). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6194>
- Safitri, S., Usdeldi, U., & Ridho, M. T. (2024). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14257>
- Sidik, R., & Gandi, M. Y. (2021). Pengaruh Self-Concept Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Dimoderasi oleh Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
<https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/226>